

## Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan *Self Confidence* Siswa pada Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Tanwiriyah Kalisari Bojonegoro

Aulia Nailul Izzati Salsabila<sup>1</sup>, Hurin In Nihayatus Sa'adah<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

\*Corresponding author: [aulia1.2021@mhs.unisda.ac.id](mailto:aulia1.2021@mhs.unisda.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received 14-12-25

Revised 17-01-26

Accepted 23-01-26

#### Keywords

*Snowball Throwing,*  
*Self-confidence,*  
*SKI learning,*  
*Constructivism*

### ABSTRACT

The low level of student self-confidence within the context of active learning remains a significant challenge in the current Indonesian education landscape. Based on various national education reports and psychological studies, it has been found that many students feel awkward, fear making mistakes, and lack confidence in their abilities when asked to perform or express opinions in class. This phenomenon indicates a need for learning methods that focus not only on cognition but also on fostering character growth, particularly self-confidence. This study aims to determine how the implementation of the Snowball Throwing-based cooperative learning method improves students' self-confidence in Islamic Cultural History (SKI) subjects, specifically focusing on: (1) belief in one's own abilities, and (2) courage in expressing opinions and taking responsibility. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects were the teacher and students of class VIII-2 at MTs Tanwiriyah Kalisari. The results show that the application of the Snowball Throwing method significantly enhances student self-confidence. Students became more certain of their abilities, more active in expressing opinions, and demonstrated the courage to make decisions and take responsibility during the learning process. These findings align with Lauster's indicators of self-confidence, which emphasize the importance of self-expression, decision-making, and belief in personal competence. Furthermore, these results support Jean Piaget's constructivism theory, where students actively build understanding through direct experience, social interaction, and reflection on the challenges they face.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen vital dalam membangun generasi yang tangguh dan siap menghadapi tantangan zaman. Melalui pendidikan, potensi peserta didik dapat dibina dan dikembangkan agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang berlandaskan spiritualitas, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Lebih jauh, pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga sarana pembentukan karakter, peningkatan moral, serta penguatan etika dalam kehidupan sehari-hari (Pristiwanti1 et al., 2022).

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pendidikan adalah pengembangan self confidence (percaya diri). Rasa percaya diri menjadi faktor yang memengaruhi keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, maupun menghadapi tantangan pembelajaran. Riswan Rais mendefinisikan self confidence sebagai sikap positif yang memungkinkan seseorang menilai dirinya secara baik serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Rais, 2022). Sayangnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa Indonesia masih rendah. Data TIMSS bahkan mencatat bahwa self confidence siswa Indonesia berada di bawah 30%, salah satunya disebabkan dominasi metode ceramah yang membuat siswa pasif dan kurang terlatih mengekspresikan diri (Jelita & Sholehuddin, 2024).

Kondisi serupa juga tampak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah. Sejatinya, SKI dapat menjadi mata pelajaran yang menarik karena berisi kisah tokoh-tokoh inspiratif dan hikmah peradaban Islam. Namun pada praktiknya, pembelajaran SKI sering bersifat monoton, berpusat pada guru, serta minim variasi metode. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, enggan bertanya, dan tidak berani tampil di depan kelas (Yarisandi, 2021). Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Komang Sri Purniasih (Ketut Cindy Pratini et al., 2024) maupun Munawir & Fifin Istiqomah (Munawir, 2024) menunjukkan bahwa faktor rendahnya self confidence siswa antara lain suasana kelas yang kurang kondusif, strategi pembelajaran yang membosankan, serta keterbatasan guru dalam memilih metode yang tepat.

Salah satu alternatif solusi adalah penerapan metode snowball throwing. Metode ini dikemas dalam bentuk permainan melempar kertas berisi soal yang menyerupai bola salju, sehingga siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan. Aktivitas ini tidak hanya melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, tetapi juga membiasakan mereka bekerja sama, berpikir kritis, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar (Fitriasari, 2021).

Berdasarkan observasi awal di MTs Tanwiryah Kalisari Bojonegoro, ditemukan fakta bahwa banyak siswa masih memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam mata pelajaran SKI. Hal ini tampak dari beberapa fenomena di kelas, seperti: siswa lebih banyak diam, enggan mengajukan pertanyaan, ragu-ragu ketika diminta menjawab, serta takut berbicara di depan teman-temannya. Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi pasif, monoton, dan tidak mencapai hasil optimal. Padahal, SKI sejatinya dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan tokoh Islam sekaligus membangun

karakter percaya diri siswa.

Melihat realitas tersebut, penulis memandang bahwa penerapan metode snowball throwing di sekolah ini penting untuk diteliti. Pertama, karena metode tersebut diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menantang, dan menyenangkan. Kedua, penelitian serupa memang sudah banyak dilakukan pada aspek keaktifan dan kerja sama siswa, namun masih jarang yang menyoroti secara spesifik pengaruh metode ini terhadap peningkatan self confidence, khususnya dalam mata pelajaran SKI. Ketiga, pemilihan MTs Tanwiriyah Kalisari Bojonegoro sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang memperlihatkan rendahnya self confidence siswa, sehingga sangat relevan dijadikan objek kajian. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul penelitian “Implementasi Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Siswa pada Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Tanwiriyah Kalisari Bojonegoro.”

### **Metode**

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTS Tanwiriyah Kalisari. Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sebab penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sebagaimana adanya. Penelitian ini bersifat natural karena peneliti mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan, yakni pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode *Snowball Throwing* serta dampaknya terhadap self confidence siswa. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak menggunakan angka sebagai dasar analisis, tetapi menyajikan deskripsi berupa kata-kata, narasi, maupun catatan lapangan yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Pelaksanaan penelitian dilakukan di MTS Tanwiriyah Kalisari Baureno Kabupaten Bojonegoro, pada bulan April hingga Juli 2025. Subjek penelitian melibatkan guru mata pelajaran SKI, wali kelas VIII-2, waka kurikulum, serta lima belas siswa kelas VIII-2 yang dipilih sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan data primer dan sekunder sebagai rujukan. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta penyebaran angket untuk mengetahui tingkat self confidence siswa. Data ini diperkuat dengan catatan lapangan serta rekaman interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang meliputi buku, jurnal, serta dokumen resmi madrasah, seperti profil sekolah, visi dan misi, kurikulum, data siswa, serta arsip dokumentasi pembelajaran yang relevan. Kedua jenis data ini saling melengkapi sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti mengamati suasana kelas, proses penerapan metode *Snowball Throwing*, serta perilaku siswa yang mencerminkan tingkat percaya diri mereka. Wawancara

dilakukan secara terstruktur dengan narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu guru SKI, wali kelas, waka kurikulum, serta beberapa siswa. Pertanyaan wawancara disiapkan terlebih dahulu agar sesuai dengan fokus penelitian, sementara rekaman digunakan untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mencatat data secara detail. Selain itu, dokumentasi berupa foto, arsip madrasah, catatan kegiatan, serta profil lembaga digunakan sebagai bukti pendukung (Hasanah, 2017).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai human instrument, mulai dari menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, hingga melakukan analisis dan menyimpulkan temuan penelitian. Di samping itu, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, serta angket. Validitas data dijaga dengan cara melakukan triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi (Sugiyono, 2018).

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun judul penelitian, merumuskan masalah, menentukan tujuan, serta mengurus perizinan penelitian di madrasah. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Tahap analisis data dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian sesuai rumusan masalah. Sementara itu, tahap akhir berupa penyusunan laporan skripsi berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dan membuang data yang tidak diperlukan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar informasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yakni merumuskan temuan penelitian mengenai bagaimana metode *Snowball Throwing* diterapkan dalam pembelajaran SKI serta sejauh mana metode tersebut berdampak terhadap peningkatan *self confidence* siswa kelas VIII di MTS Tanwiriyah Kalisari (Sirajuddin Saleh, 2017).

### **Hasil dan Pembahasan**

Guna memperoleh informasi yang tepat dan akurat dari narasumber, peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan beberapa narasumber yang terdiri dari Waka Kurikulum, Wali Kelas 8-2, Guru SKI, dan 15 Siswa MTS Tanwiriyah Kalisari Baureno. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan tentang implementasi dan Manfaat Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Siswa pada Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Tanwiriyah Kalisari Bojonegoro.

## 1. Implementasi Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Siswa pada Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Tanwiriyah Kalisari Bojonegoro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* pada pembelajaran SKI di kelas VIII-2 MTS Tanwiriyah Kalisari berjalan efektif melalui modifikasi yang kreatif. Guru memulai dengan literasi berupa membaca materi dan menonton film sejarah sebelum masuk ke tahap inti. Strategi ini membuat siswa lebih siap, tertarik, dan mudah memahami materi. Proses selanjutnya, seperti pembuatan pertanyaan, melempar, serta menjawab secara acak, menciptakan suasana belajar yang interaktif. Setiap siswa terlibat aktif, bahkan mereka yang biasanya pasif terdorong untuk berpartisipasi karena adanya sistem penunjukan langsung. (Leonita Maria, 2024)

Temuan ini menunjukkan bahwa *Snowball Throwing* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga berdampak positif pada *self confidence* siswa. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan tampil di depan kelas. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar langsung (Wahyuddin, 2024), serta teori interdependensi sosial Johnson & Johnson yang menekankan pentingnya ketergantungan positif antar siswa (David W. Johnson, 1999). Dengan demikian, pembelajaran SKI menjadi lebih bermakna sekaligus mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

## 2. Manfaat Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Siswa pada Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Tanwiriyah Kalisari Bojonegoro

Berdasarkan hasil analisis data, penerapan metode *Snowball Throwing* pada pembelajaran SKI di kelas VIII-2 MTS Tanwiriyah Kalisari terbukti efektif dalam meningkatkan *self confidence* siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari berbagai indikator yang dikemukakan Lauster, antara lain rasa percaya pada kemampuan sendiri, keberanian mengambil keputusan, kemampuan mengungkapkan pendapat, dan sikap optimis terhadap diri (Rais, 2022). Observasi menunjukkan bahwa siswa yang awalnya pasif dan ragu berbicara di depan kelas, perlahan mulai aktif berpartisipasi dalam membuat soal, melempar pertanyaan, serta menjawab dengan spontan di hadapan teman-temannya. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa metode ini membantu siswa keluar dari zona nyaman, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menguji dan menunjukkan pemahaman yang dimiliki.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam membangun pengetahuan (Pakpahan & Saragih, 2022). Aktivitas seperti membuat pertanyaan, menjawab secara spontan, dan berdiskusi kelompok mencerminkan proses asimilasi dan akomodasi yang mengasah keberanian serta kemandirian siswa. Selain itu, teori interdependensi sosial Johnson & Johnson juga tampak dalam praktik pembelajaran ini, karena setiap siswa memiliki tanggung jawab pribadi sekaligus saling bergantung positif dengan kelompoknya (David W. Johnson, 1999). Dengan demikian, *Snowball Throwing* tidak hanya meningkatkan

pemahaman materi SKI, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa, yang ditandai dengan keberanian berbicara, mengambil keputusan, dan rasa optimis menghadapi tantangan belajar.

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* pada pembelajaran SKI di kelas VIII MTS Tanwiriyah Kalisari mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Tahapan kegiatan mulai dari membaca materi, menyaksikan tayangan, diskusi kelompok, hingga lempar bola pertanyaan menjadikan siswa terlibat langsung dalam proses belajar sehingga keberanian dan rasa percaya diri mereka semakin berkembang. Peningkatan tersebut tercermin dari indikator *self confidence* menurut Lauster, yaitu percaya pada kemampuan sendiri, berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab, berani mengemukakan pendapat, serta munculnya sikap optimis terhadap kemampuan diri. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung serta teori interdependensi sosial Johnson & Johnson yang menegaskan adanya ketergantungan positif antar siswa. Dengan demikian, metode *Snowball Throwing* terbukti tidak hanya memperkuat pemahaman materi SKI, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

### **Daftar Rujukan**

- David W. Johnson, R. T. J. (1999). *Learning together and alone : Cooperative, competitive, and individualistic learning*. University of California.
- Fitriasari, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Macromedia Flash dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 17-25. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.6758>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Jelita, S. K., & Sholehuddin. (2024). Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 800-809.
- Ketut Cindy Pratini, Putu Nanci Riastini, & Kadek Yudiana. (2024). Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 332-339. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.77864>
- Leonita Maria. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Munawir, Is. F. (2024). 4303-4313. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran SKI di MI Beserta Solusinya), 2808-2824.
- Pakpahan, F. H., & Saragih, M. (2022). *Theory Of Cognitive Development By Jean*

- Piaget. *Journal of Applied Linguistics*, 2(2), 55–60.  
<https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.79>
- Pristiwanti<sup>1</sup>, D., Badariah<sup>2</sup>, B., Hidayat<sup>3</sup>, S., & Ratna Sari Dewi<sup>4</sup>. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol.4 no.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Sirajuddin Saleh. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development R&D)*. Alfabeta.
- Wahyuddin, D. (2024). *Teori Belajar dan Aplikasinya: "Panduan Pembelajaran yang Efektif dan Inovatif"*. IKIP BJN Press.
- Yarisandi, D. (2021). Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, 4(1), 87–93.